

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi telah menyebabkan terjadinya integrasi pasar dunia, sehingga perekonomian suatu negara tidak dapat terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi di belahan dunia lainnya. Arus barang dan arus modal telah melewati batas-batas negara dalam waktu yang singkat. Pemilik modal memiliki banyak peluang dalam memilih sektor industri apa dan di negara mana investasi akan dipilih. Pemerintah berusaha menyediakan berbagai alternatif sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhannya untuk mendorong perkembangan perusahaan. Pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat.¹

Perekonomian negara Indonesia sangat berkaitan erat dengan pasar modal untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengarahannya dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Dalam menjalankan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari

¹ Ahmad Husaiyani, *Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan*, Jurnal Profit, Volume 6, Nomor 1, 2012, Hlm. 45.

lender yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana, kepada *borrower*, yaitu pihak yang memerlukan dana.

Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki *lenders* atau investor mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrowers*, tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga akhirnya secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran. Fungsi ini sebenarnya juga dilakukan oleh intermediasi keuangan lainnya, seperti lembaga perbankan, hanya bedanya dalam pasar modal diperdagangkan dana jangka panjang. Fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh *borrowers*, dan pada *lenders* atau investor menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.²

Dalam kegiatan pasar modal perlu adanya investor untuk melangsungkan kegiatan investasi. Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode tertentu. Dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli atau dijual.³ Seorang investor harus memiliki perencanaan investasi yang efektif agar memperoleh keuntungan di pasar modal dalam mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi dalam bentuk saham.

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, sumber *return* dalam investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gains*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan

² Ana Rokhmatussa'dyah, dan Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, Sinar Grafika, Jakarta, 2015, Hlm. 174.

³ Wiwik N. Alfiah, dan Marsudi Lestariningsih, *Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6 Nomor 9, 2017, Hlm. 2.

capital gains (loss) merupakan kenaikan atau penurunan harga dari surat berharga yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.⁴

Return saham merupakan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya apabila menginginkan *return* rendah maka risiko yang ditanggung juga rendah. Konsep *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya.⁵ Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Salah satu hal yang menjadi fokus pertimbangan para investor adalah *return* saham, karena *return* saham memberikan probabilitas keuntungan yang optimal. Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dan sifat dari *return* saham yang berfluktuasi atau bisa berubah-ubah merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor.

Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Laporan keuangan adalah informasi yang sangat penting yang dapat memberikan gambaran tentang situasi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat,

⁴ Nor Hadi, *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, Hlm. 193.

⁵ Ferdian Eka Putra, dan Paulus Kindangen, *Pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014*, Jurnal EMBA, Volume 4 Nomor 4, 2016, Hlm. 2.

karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan, karena dari laporan keuangan akan membantu investor mendapat informasi dalam mengambil keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perlu analisis laporan keuangan secara sistematis dan terukur. Dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan pendukung dalam proses pengambilan keputusan. Cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan pengkajian terhadap keuangan perusahaan yang menyangkut *review* data, menghitung, menginterpretasikan, dan memberikan informasi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

Perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan atau memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain itu, tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk melakukan pendanaan internal maupun eksternal. Perusahaan harus meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut oleh karena itu, para kreditur, pemilik perusahaan, dan khususnya pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan di dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk jangka panjang karena seorang investor atau pemegang saham badan usaha berkepentingan atas penghasilan saat ini dan yang diharapkan di masa yang akan datang, kestabilan penghasilan dan keterkaitan dengan penghasilan perusahaan yang lain sehingga investor atau pemegang saham perlu memperhatikan profitabilitas perusahaan. Indikator

yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas ini ditunjukkan dari beberapa ratio keuangan antara lain *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*.

Return on Assets, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.⁶ Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Net Profit Margin, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan.

Earning Per Share, merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi *Earning per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan masa depan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan *Earning per Share*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Sektor industri rokok merupakan salah satu sektor strategis domestik yang memiliki daya saing tinggi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Peranan tembakau dan produk-produk turunannya dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu (1) penerimaan Negara (dari bea dan

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, Cetakan 9, 2016, Hlm. 202.

cukai); (2) penyerapan tenaga kerja; (3) komoditas bagi petani; (4) beasiswa pendidikan; (5) sponsor sektor olahraga.

Berdasarkan data bea dan cukai kementerian keuangan, 90% penerimaan cukai berasal dari Industri Hasil Tembakau (IHT). Dalam APBN 2017 pendapatan Negara dari cukai rokok mencapai Rp. 149,9 triliun, naik 6% dari APBN 2016.⁷ Industri rokok termasuk industri yang menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Adapun komposisi tenaga kerja yang diciptakan dari industri rokok antara lain, 2 juta petani tembakau, 1,5 juta petani cengkeh, 600 ribu karyawan industri tembakau, dan 2 juta ritel.⁸ Salah satu industri rokok terbesar di Indonesia telah memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Mereka turut berperan aktif dalam memajukan pendidikan di Indonesia melalui program beasiswa prestasi dari berbagai macam latar belakang pendidikan diseluruh 34 provinsi di Indonesia. Di sisi lain, kemampuan finansial industri rokok menjadikan sumber pendanaan berbagai kegiatan terkait sektor olahraga.⁹

Jika dilihat dari sisi ekonomi, rokok merupakan salah satu industri yang sangat menjanjikan. Faktanya, perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar di Bursa efek Indonesia (BEI) adalah produsen rokok. Nilai kapitalisasi pasar adalah sebuah istilah yang merujuk ke harga keseluruhan dari dari sebuah saham perusahaan. Produsen rokok tersebut bertengger tenang di puncak posisi dan memiliki kekuatan terbesar di pasar modal Indonesia.¹⁰

Rokok merupakan produk hasil olahan tembakau yang sangat populer dan kontroversial di Indonesia. Kontroversi rokok tersebut disebabkan karena di satu sisi rokok memberikan keuntungan besar bagi penerimaan kas Negara dan

⁷<https://nasional.kompas.com/read/2018/03/20/23224701/penerimaan-cukai-tembakau-terus-meningkat>, diakses tanggal 29 April 2018, pukul 08.40.

⁸<https://ekbis.sindonews.com/read/1260274/34/industri-rokok-ciptakan-jutaan-lapangan-pekerjaan-di-tanah-air-1511510801>, diakses tanggal 29 April 2018, pukul 09.15.

⁹ Validnews.co/rantai-erat-olahraga-dan-tembakau-apk, diakses tanggal 29 April 2018, pukul 09.38.

¹⁰<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20160530004217-92-134275/pekat-aroma-tembakau-di-pasar-modal>, diakses tanggal 29 April 2018, pukul 10.40.

alain rokok juga memiliki dampak negatif yang sangat besar bagi kesehatan masyarakat.¹¹

Tabel 1.1
Pergerakan ROA, NPM dan EPS pada Perusahaan Rokok yang
Terdaftar di BEI Periode Desember 2015-2017

Kode	Tahun	ROA	NPM	EPS	Return Saham
GGRM	2015	10,13%	6,436	3387,19	7,78%
	2016	10,6%	6,67	3510,57	0,51%
	2017	11,61%	7,754	4080,87	2,27%
HMSP	2015	27,26%	10,363	2204,96	7,82%
	2016	30,02%	12,762	109,74	-1,66%
	2017	29,37%	12,671	108,95	-1,55%
RMBA	2015	-12,94%	-1,639	-227,57	0,16%
	2016	-15,48%	-2,086	-57,3	0,87%
	2017	-3,41%	-480	-13,19	-0,78%
WIIM	2015	9,75%	131	62,34	3,89%
	2016	7,84%	106	50,55	-0,06%
	2017	3,31%	41	19,3	4,12%

Sumber : Indo Premier Indonesia, Ipot Indonesia, Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat penulis simpulkan bahwa rasio ROA pada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2015 menunjukkan angka 27,26% dengan *return* saham sebesar 7,82%. Pada tahun 2016 rasio ROA menunjukkan angka 30,02% dengan *return* saham -1,66%. Rasio ROA PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan namun *return* saham terjadi penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Artinya ketika ROA mengalami kenaikan maka *return*

¹¹ www.berdikarionline.com./kontroversi-rokok-dan-keselamatan-industri-nasional/, diakses tanggal 29 April 2018, pukul 19.58.

saham juga naik begitupun sebaliknya. Dari data tersebut terdapat *gap* yang tidak sesuai dengan teori yang ada.

Pergerakan rasio NPM menggambarkan margin laba atas penjualan, pada PT. Hanjaya mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan namun mengalami penurunan yang drastis pada *return* saham dari 7,82% menjadi -1,66%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana jika rasio NPM sebelumnya mengalami kenaikan, seharusnya *return* saham naik. Dari penjelasan diatas terdapat *gap* yang tidak sesuai dengan teori yang ada.

Selanjutnya pergerakan rasio EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Pada PT. Wismilak Inti makmur (WIIM) pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 50,55 menjadi 19,3 namun rasio *return* saham terus mengalamai kenaikan dari -0,06% menjadi 4,12%. Menurut teori ketika rasio EPS mengalami penurunan maka *return* saham juga mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat *gap* yang tidak sesuai antara teori yang ada.

Berdasarkan hasil data empiris terdapat *gap* yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini mencoba untuk meneliti seberapa besar pengaruhnya ketiga variabel tersebut terhadap *return* saham khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahannya yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Perusahaan/Manajemen
Memberikan bukti empiris kepada perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan kebijakan di masa yang akan datang yang bertujuan memberikan informasi relevan bagi *stakeholder* dan calon investor.
2. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada investor dan calon investor dalam melakukan strategi investasi di pasar modal, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang dapat mendatangkan keuntungan.
3. Bagi Akademisi/Praktisi
Sebagai referensi, kepustakaan, dan untuk penelitian berikutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik dan dengan variabel-variabel yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman baru yang baik bagi pengetahuan mahasiswa. Kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang berkaitan dengan *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini di maksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan disusun oleh penulis :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, nota persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dan bab yang lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi deskripsi teori yang terdiri dari variabel pendukung penelitian, dilengkapi dengan penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi, sampel, variabel penelitian, definisi operasional, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisi data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

